

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan
14 September 2019, Hal. 755-760
ISSN: 2686-2972; e-ISSN: 2686-2964

English mentoring program **di SD Muhammadiyah Miliran, Yogyakarta**

Ratri Nur Hidayati, R. Muhammad Ali, Khafidhoh

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Ringroad Selatan, Tamanan, Kec. Banguntapan, Bantul, DIY 55191
Email: ratri.nh@pbi.uad.ac.id

ABSTRAK

Bahasa Inggris merupakan salah satu unggulan di sekolah-sekolah dasar Muhammadiyah, khususnya SD Muhammadiyah Miliran. Namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan terkait kemampuan siswanya, yaitu penguasaan kosakata yang rendah dan ketrampilan berbicara dalam Bahasa Inggris yang masih perlu dioptimalkan. *English Mentoring Program* (EMP) merupakan solusi konkret dalam mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan Program EMP ini memberikan wawasan bagi Guru dan Karyawan di SD Muhammadiyah Miliran dan Mentoring bagi siswa-siswi SD Muhammadiyah Miliran. EMP yang komprehensif (melibatkan guru dan siswa) serta berkelanjutan merupakan program yang terstruktur dan bertahap yang diharapkan dapat terwujud. Metode dalam program tersebut, pelaksana memulai program dengan membentuk tim perencana dan menyiapkan segenap piranti yang nantinya akan digunakan dalam EMP (penyiapan mentor, modul, dll). Kemudian mengontrol pelaksanaan EMP dengan memberikan pelatihan dan pendampingan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris bagi para guru dan menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris bagi para siswa. Hasil dan dampak kegiatan ini bahwa pelaksanaan *English Mentoring Program* ini dapat terlaksana dengan baik dalam rangka mewujudkan *English day* di sekolah dan mentoring siswa SD Muhammadiyah Miliran. Hal ini terbukti dari hasil ulangan siswa yang meningkat. Selain penguasaan kosakata yang meningkat, motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris juga meningkat.

Kata kunci (dicetak tebal): English Mentoring Program, SD Muhammadiyah, Pelatihan

ABSTRACT

English is one of the pre-eminent schools in Muhammadiyah elementary schools, especially Miliran Muhammadiyah Elementary School. But in reality there are still problems related to the ability of students, namely low mastery of vocabulary and speaking skills in English that still need to be optimized. English Mentoring Program (EMP) is a concrete solution in overcoming these problems. The purpose of this EMP Program is to provide insight for Teachers and Employees at Miliran Muhammadiyah Elementary School and Mentoring for students of Muhammadiyah Miliran Elementary School. A comprehensive EMP (involving teachers and students) and sustainable is a structured and gradual program that is expected to be realized. The method in the program, the executor starts the program by forming a planning team and preparing all the tools that will later be used in the EMP (preparation of mentors, modules, etc.). Then control the implementation of the EMP by providing training and assistance in improving English language skills for teachers and organizing English learning for students. The results and the impact of this activity is that the implementation of the English Mentoring Program can be carried out well in the context of realizing English days in schools and mentoring students at SD Muhammadiyah Miliran. This is evident from the results of increased student tests. In addition to increased vocabulary mastery, students' motivation and confidence in speaking English also increased.

Keywords: English Mentoring Program, Muhammadiyah Elementary School, Training

PENDAHULUAN

Muhammadiyah dikenal sebagai persyarikatan yang memiliki keberpihakan yang besar di bidang pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Terkait dengan bidang pendidikan, berdasarkan data yang diperoleh dari website resmi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, tercatat bahwa Muhammadiyah telah menelurkan 4.623 TK/TPQ, 2.252 SD/MI, 1.111 SMP/MTs, 1.291 SMA/MA/SMK, dan 171 Perguruan Tinggi. Berdasarkan data tersebut, maka Muhammadiyah dapat dikatakan telah memiliki banyak amal usaha. Namun, selain kuantitas, kualitas amal usaha juga harus diperhatikan. Pada kenyataannya, tidak semua sekolah Muhammadiyah telah mencapai kualitas yang baik dan berdaya saing tinggi. Ada beberapa sekolah Muhammadiyah yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan kualitas dan daya saingnya.

Perhatian khusus yang dimaksud ialah dukungan berupa kerja sinergis antar amal usaha untuk dapat menguatkan satu sama lain. Saat ini, kerja-kerja kolaboratif sangat diperlukan untuk dapat mencapai tujuan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga kerja kolaboratif antar amal usaha menjadi hal yang positif untuk dibudayakan dalam persyarikatan. Kerja kolaboratif tersebut dapat dilakukan antar amal usaha yang setingkat seperti lomba antar sekolah Muhammadiyah atau bahkan antar tingkat seperti program pendampingan dari perguruan tinggi pada sekolah-sekolah mitra. Bentuk kerja kolaboratif yang bisa dilakukan juga beragam, mulai dari kunjungan antar sekolah, pendampingan pada sekolah mitra, pelatihan, lomba-lomba, riset bersama, dan lain sebagainya. Berdasarkan paparan tersebut, dapat dipahami bahwa kerja-kerja kolaboratif antar amal usaha Muhammadiyah sangat menguntungkan bagi para pihak yang bersinergi, terutama bagi sekolah-sekolah yang masih memerlukan stimulus untuk mendongkrak kualitas dan daya saingnya.

Salah satu dari sekolah yang masih perlu dorongan untuk meningkatkan kualitas dan daya saingnya ialah SD Muhammadiyah Miliran. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil diskusi antara perwakilan dari Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Umbulharjo, Kepala SD Muhammadiyah Miliran, dan pihak rektorat Universitas Ahmad Dahlan. Permasalahan mendasar yang dihadapi oleh SD tersebut ialah belum adanya program unggulan sekolah yang dapat dijadikan sebagai tolok ukur kualitas sekaligus program antara untuk meningkatkan daya saing SD tersebut dibandingkan dengan sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah Umbulharjo, Yogyakarta. Salah satu rekomendasi utama dalam pertemuan tersebut berupa solusi alternatif untuk meningkatkan kualitas sekaligus daya saing SD tersebut melalui penguatan bahasa Inggris para warga sekolah.

Mengingat pentingnya peran yang dimilikinya, Bahasa Inggris perlu diajarkan sedini mungkin baik secara formal maupun informal. Hal ini karena usia dini dipercaya sebagai periode terbaik untuk belajar bahasa asing. [1] Para ahli psikologi menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa asing di usia dini membawa banyak manfaat karena usia dini merupakan periode emas atau *sensitive period* bagi seorang anak untuk belajar bahasa [1]. Selain itu, berdasarkan konsep CPH (*Critical Periode Hypothesis*) dari teori cognitive developmental view [2] yang dipopulerkan oleh Lenneberg, dinyatakan bahwa "*brain plasticity was only conducive to language learning until puberty*" [2]. Melalui pernyataan ini Lenneberg menjelaskan bahwa sampai sebelum usia pubertas otak manusia memiliki kelenturan yang sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan belajar bahasa [1]. Schovel juga menjelaskan hal yang sama terkait dengan CPH, di mana ia menyatakan bahwa CPH adalah "*the notion that language is best learned during the early years of childhood, and that after about the first dozen years of life, everyone faces certain constraints in the ability to pick up a new language.*" [3]. Dari beberapa teori ini, dapat disimpulkan bahwa belajar bahasa asing pada usia dini membawa hal yang positif.

Sementara itu, Muhammadiyah juga memiliki pandangan yang sama tentang pembelajaran Bahasa Inggris pada tingkat sekolah dasar. Melalui Surat Keputusan Pimpinan

Pusat Muhammadiyah Nomor 138/KEP/I.0/B//2008 tentang Pedoman majelis Pendidikan Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Bahasa Inggris diajarkan pada tingkat sekolah dasar di lingkungan sekolah Muhammadiyah dalam kelompok mata pelajaran Al Islam, kemuhammadiyah, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (ISMUBARIS).

Dalam kaitannya dengan keputusan PP Muhammadiyah di atas, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta melaksanakannya dengan memasukkan mata pelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar Muhammadiyah di Kota Yogyakarta di bawah kelompok mata pelajaran ISMUBARIS, salah satunya SD Muhammadiyah Miliran.

Di sisi lain, Program Pendidikan Bahasa Inggris UAD juga memiliki *English Mentoring Program* (EMP) yang menjadi salah satu program unggulan sekaligus wujud kontribusi nyata untuk saling dukung antar amal usaha Muhammadiyah. EMP merupakan program pelatihan dan pendampingan secara komprehensif yang dikelola oleh tim-tim kecil yang dalam pelaksanaan programnya hanya fokus pada satu sekolah per tim dengan harapan agar tujuan dari tiap program dapat dicapai dengan optimal.

Serangkaian penjelasan di atas menguatkan upaya peningkatan kualitas dan daya saing SD Muhammadiyah Miliran melalui EMP. Harapannya setelah didakannya EMP di SD Muhammadiyah Miliran, kualitas dan daya saing SD tersebut dapat meningkat secara signifikan dan implikasinya SD tersebut mampu menebarkan kebermanfaatannya yang lebih luas pada masyarakat.

Salah satu indikator kualitas yang baik dan daya saing yang tinggi dari sebuah sekolah ialah adanya program unggulan dari sekolah tersebut. Salah satu unggulan di SD Muhammadiyah Miliran adalah penguasaan siswa terhadap Bahasa Inggris. Namun, hingga saat ini, masih terdapat beberapa permasalahan, di antaranya: penguasaan kosa kata yang masih kurang dan ketrampilan berbicara dalam Bahasa Inggris yang masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan paparan pada bagian sebelumnya, ada 2 masalah pokok yang perlu diselesaikan, yaitu: penguasaan kosa kata Bahasa Inggris yang rendah dan ketrampilan berbicara dalam Bahasa Inggris yang masih perlu ditingkatkan. Untuk itu, Tim Pengabdian akan menyelenggarakan kegiatan *English Mentoring Program* (EMP) untuk mengatasi masalah tersebut.

Tim pengusun mengadakan EMP di SD Muhammadiyah Miliran. Kegiatan EMP ini akan terbagi menjadi 2, yaitu Pelatihan Guru dan Karyawan serta Mentoring untuk siswa kelas I-VI. Kegiatan Mentoring bertujuan agar penguasaan kosakata siswa meningkat dan ketrampilan berbicara dalam Bahasa Inggris juga semakin terampil. Sedangkan Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru dan Karyawan dalam persiapan *English Day* bertujuan untuk memberi ruang agar terjadi interaksi komunikasi dalam Bahasa Inggris akan terbangun di lingkungan sekolah sehingga siswa akan semakin percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris. Melalui program tersebut, tim berusaha meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris guru dan siswa di SD Muhammadiyah Miliran dengan pengelolaan program yang profesional.

METODE

Pelatihan terdiri dari tiga tahap yaitu tahap 1 (Prakegiatan), tahap II (Pelaksanaan kegiatan), dan tahap III (Pasca kegiatan/evaluasi). Secara umum metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan. Metode pelatihan/pendidikan diberikan melalui beberapa tahap; Tahap I, para guru diberikan pelatihan Bahasa Inggris yang intensif. Sementara metode pendampingan dilakukan; Tahap II, tim pengabdian mendampingi guru dalam memberikan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris para siswa; dan tahap III, tahap tim pengabdian dan guru mengevaluasi EMP dan merumuskan rekomendasi-rekomendasi untuk pelaksanaan EMP pada periode berikutnya, karena EMP ini

merupakan program yang berkelanjutan. Gambar berikut menunjukkan metode pelaksanaan pengabdian:



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan pelatihan

Tahap I (Prakegiatan) merupakan serangkaian persiapan yang pengabdi lakukan untuk melaksanakan program inti EMP yaitu penguatan bahasa Inggris para peserta didik. Pada tahap ini, pengabdi (1) melakukan analisis kebutuhan dalam penguatan keterampilan bahasa Inggris, (2) menyusun desain program termasuk menyusun modul EMP berdasarkan hasil analisis kebutuhan, (3) membentuk tim mentor untuk mendukung terlaksananya EMP 4). Mengadakan pelatihan Bahasa Inggris dasar bagi semua guru untuk persiapan pengkondisian EMP 5). Selanjutnya, Tahap II (Pelaksanaan kegiatan) merupakan tahap dimana pengabdi melakukan pendampingan kepada para guru untuk dapat memberikan pelajaran bahasa Inggris di kelas dengan baik dengan dibantu tim mentor yang telah dibentuk pada tahap sebelumnya. Terakhir, Tahap III (pasca kegiatan) merupakan kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk mengukur keberhasilan EMP dan menghasilkan rekomendasi untuk pelaksanaan EMP pada periode berikutnya agar lebih efektif dan efisien. Pada tahap ini, segenap pemangku kebijakan duduk satu meja untuk membicarakan progress EMP. Kegiatan ini penting dilakukan untuk memastikan agar EMP mampu meningkatkan kualitas dan daya saing SD Muhammadiyah Miliran.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program Pengabdian di SD Muhammadiyah Miliran ini diawali dengan adanya *Pelatihan Classroom English* bagi Guru dan Karyawan SD Muhammadiyah Miliran Yogyakarta. Pelatihan ini diselenggarakan di aula SD Muhammadiyah Miliran, dengan nara sumber Ibu Miftahul Jannah, M. Hum, yang merupakan pakar *public speaking*. Materi yang disampaikan adalah meliputi: sapaan, saat bertemu di tempat tertentu di sekolah (di masjid, di toilet, di kantin, dan lain-lain) serta dialog saat di kelas seperti membuka dan menutup pelajaran, menanyakan kondisi dan pertanyaan umum lainnya yang disampaikan oleh Guru Kelas.

Pelatihan Bahasa Inggris untuk Guru dan Karyawan dalam persiapan *English Day* memberi ruang agar terjadi interaksi komunikasi dalam Bahasa Inggris di lingkungan sekolah sehingga siswa semakin percaya diri berbicara dalam Bahasa Inggris.

Kegiatan selanjutnya adalah mentoring siswa SD Muhammadiyah Miliran. Mentor adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Ahmad Dahlan, *mentee* adalah semua siswa SD Muhammadiyah Miliran dari kelas I-VI. Mentor merupakan mahasiswa yang diseleksi dari segi kompetensi yang ditandai dengan IP serta wawancara dalam Bahasa Inggris serta komitmen. Dari 23 mahasiswa yang mendaftar terpilih 6

mahasiswa terbaik untuk menjadi mentor di SD Muhammadiyah Miliran. Selain mentor tetap, pengabdian juga menyiapkan mentor cadangan apabila ada mentor yang berhalangan. Mentor cadangan ini sebanyak 2 orang.

Dalam kegiatan mentoring ini, peran pengabdian adalah sebagai penyusun modul, penyusun alat evaluasi, serta memonitoring dan mengevaluasi pelaksanaan mentoring di SD Muhammadiyah Miliran. Sedangkan peran mahasiswa adalah sebagai pelaksana modul tersebut.

Pelaksanaan *English Mentoring Program* (EMP) berjalan dengan baik dari bulan Januari-Mei 2019. Para mentor dapat membantu siswa dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris. Hal ini terbukti dari hasil ulangan siswa yang meningkat. Selain penguasaan kosakata yang meningkat, motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris juga meningkat. Namun ada beberapa kendala yang dihadapi saat kegiatan mentoring ini, yaitu beberapa mentor sering berhalangan hadir karena ada kegiatan lain yang berkaitan dengan akademik. Solusinya adalah dengan menganjurkan mentor yang berhalangan untuk menginfokan jauh-jauh hari sehingga bisa disiapkan penggantinya.

SIMPULAN

Tujuan Program EMP ini memberikan wawasan bagi Guru dan Karyawan di SD Muhammadiyah Miliran dan Mentoring bagi siswa-siswi SD Muhammadiyah Miliran. EMP yang komprehensif (melibatkan guru dan siswa) serta berkelanjutan merupakan program yang terstruktur dan bertahap yang diharapkan dapat terwujud. Metpde dalam program tersebut, pelaksana memulai program dengan membentuk tim perencana dan menyiapkan segenap piranti yang nantinya akan digunakan dalam EMP (penyiapan mentor, modul, dll). Kemudian mengontrol pelaksanaan EMP dengan memberikan pelatihan dan pendampingan peningkatan keterampilan berbahasa Inggris bagi para guru dan menyelenggarakan pembelajaran bahasa Inggris bagi para siswa. Adapun hasil dan dampak kegiatan ini adalah *English Mentoring Program* terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil ulangan siswa yang meningkat. Selain penguasaan kosakata yang meningkat, motivasi dan rasa percaya diri siswa untuk berbicara dalam Bahasa Inggris juga meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tidak terlepas dari bantuan beberapa piha. Oleh karenanya pengabdian ingin menghaturkan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Seluruh civitas akademik Universitas Ahmad Dahlan, baik Rektor, Wakil Rektor dan juga LPPM yang telah memfasilitasi segala sesuatunya sehingga pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar,
2. PCM Umbulharjo yang telah merekomendasikan tim untuk mengabdikan di PCM Umbulharjo, khususnya SD Muhammadiyah Miliran,
3. Segenap keluarga besar SD Muhammadiyah Miliran yang telah bekerja sama dengan penuh semangat sehingga pengabdian ini dapat terwujud,
4. Keluarga, teman dan kolega yang senantiasa mendukung dan mendoakan setiap kegiatan tim.

Semoga dicatat sebagai amal kebaikan bagi semuanya. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pinter, A. (2006). *Taching Young Language Learners*. Oxford: Oxford University Press.
- [2] Lenneberg, E. H. (1967). *Biological Foundation of Language*. New York: Wiley.
- [3] Scovel, T. (1988). *A Time to speak: Psycholinguistic Inquiry into the Critical Period for Human Speech*. Rowley, Mass: Newburry House/Harper & Row.